

1

Awal Aku Menjadi 'Filatelis Kreatif' Tahun 2011

Untuk saya, dunia fitateli memang menyenangkan, sampai sekarang. Jika saya melihat perangko khususnya, hati saya berbunga-bunga dan mata saya berbinar-binar. Saya tidak ingin filateli "mati" dan musnah di dunia, khususnya di Indonesia (maksudnya, bukan benda-benda filateli khusus Indonesia saja melainkan kegiatan per-filateli-an di Indonesia).





Sedikit cerita saya tentang dunia filateli, khususnya setelah sakit (stroke) sekarang, di hadapan pejabat-pejabat Kementerian Kominfo di Kantor Filateli Jakarta (KFJ), awal tahun 2014:

Sejak SD saya memang sudah mengenal perangko dalam bersurat-suratan. Dari kelas 2 SD bersahabat pena sampai seluruh Indonesia, berlanjut sahabat pena dunia. Dan terakhir, saya bersurat-suratan dengan pembesar-pembesar negara dunia. Dan sekarang, saya sering pameran tentang kegiatan ini dan turut diliput oleh beberapa TV (DAAI TV 2 kali, NetTV, dan ANTV), wawancara di beberapa media dan beberapa kali *talkshow offline* di beberapa komunitas.

Untuk saya, dunia filateli memang menyenangkan, sampai sekarang. Jika saya melihat perangko khususnya,

hati saya berbunga-bunga dan mata saya berbinar-binar. Saya tidak ingin filateli “*mati*” dan musnah di dunia, khususnya di Indonesia (maksudnya, bukan benda-benda filateli khusus Indonesia saja melainkan kegiatan per-filateli-an di Indonesia).

Saya mengoleksi beberapa tema yaitu seluruh tema FAUNA, DINOSAURUS, seluruh tema DISNEY, dan tema PRINCESS of WALES dan sudah mulai dengan tema ARSITEKTURAL, sesuai dengan bidang pekerjaan saya. Untuk Disney, saya pernah menggelar pameran tunggal selama 10 hari di Museum Perangko TMII tahun 2012, dengan 30 *frames* (sekitar 400-an lembar A4) dengan semua *collectible* Disney yang saya punya, misalnya, patung keramik, boneka, parfum, buku-buku, dan sebagainya.

Tetapi Dunia Sudah Berubah

Saya tahu dan sangat mengerti, bahwa teknologi merupakan masa depan dunia dan generasi muda sekarang dan teknologi adalah dunia masa depan, salah satunya adalah teknologi dalam *gadget* dan internet.

Gadget dan internet memang memberi dampak banyak untuk meringankan kerja manusia, salah satunya sebagai pengirim berita atau hubungan antarmanusia di seluruh dunia, hanya dalam hitungan menit bahkan detik kita bisa mengetahui dan memberi kabar dari satu titik ke titik yang lain di mana pun di seluruh dunia. Lewat *pager* dan SMS (dahulu), lalu ada Yahoo Messenger/YM, BBM, atau semua ‘*instant messaging*’ termasuk Whatsapp, Line, Kakao Talk, hingga bahkan FB Messenger. Sehingga akhirnya, secara fisik, surat-menyurat tidak dibutuhkan lagi

bahkan di kantor pun, surat-menyurat lebih cepat lewat *email* karena semua pegawai sekarang mempunyai PC atau laptop. Artinya lagi, dunia filateli suatu saat akan menjadi 'punah'. ***Padahal paling tidak, untuk saya, hal tersebut tidak saya inginkan!***

Ketika saya sudah merasakan sebuah dunia yang menarik dan kreatif dalam merangkai kata-kata lewat surat-menyurat yang menjadi memori dalam '*hardcopy*' sejak SD, saya sangat tidak ingin untuk menerima surat dan foto lewat internet berupa *email*. Karena semuanya bisa 'direkayasa' dan tidak ada 'sesuatu' yang khusus bagi saya. Semua orang bisa membuatnya dan mendapatkan sendiri serta dikirim lewat dari internet.

Yang saya butuhkan adalah *hardcopy* dengan tulisan nyata, foto asli, dan tanda tangannya. Itu adalah memori yang tidak dapat dilupakan! Baik dari teman-teman pena, apalagi dari orang-orang terkenal. Akan menjadi harta karun yang sangat berharga! Jika saya sudah tidak ada di dunia ini, koleksi saya akan menjadi 'harta karun' untuk anak-anak saya. Secara materi pasti berharga mahal, dan secara memorabilia merupakan sebuah 'sejarah' komunikasi lewat dunia per-filateli-an dunia.

"Tetapi bagaimana kita bisa melestarikan surat-menyurat serta dunia filateli dalam rangka untuk bisa tetap eksis? Ternyata, tidak gampang!"

Mungkin untuk generasi orang tua saya, semuanya (dahulu) masih menggunakan surat *hardcopy* dan dikirim oleh pak pos. Baik surat-surat pribadi, surat-surat ucapan selamat atau surat dinas. Beli perangko dan ditempel di amplop atau kartu pos. Dan itu adalah kenangan yang bisa disimpan secara fisik, jika menghendaknya.

Untuk generasi saya saja, sebagian besar sudah tidak mau menulis lewat selebar kertas. Mereka sudah memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi. Apalagi generasi anak-anak saya. Bahkan mereka tidak tahu apa itu perangko dan bagaimana menggunakannya!

“Sehingga ketika saya sakit mulai 4 tahun lalu, hati saya terketuk untuk mulai berpikir melakukan sesuatu tentang pelestarian benda-benda filateli, bahkan termasuk bersurat-suratan.”

Ketika saya mulai ingin masuk untuk menikmati dunia filateli (4 tahun lalu), secara yang sebenarnya memang tidak gampang. Artinya, banyak ‘peraturan-peraturan’ khusus yang harus dipenuhi. Apalagi jika mau ikuti pameran atau lomba. Dari dulu pun, saya ingin ikuti tetapi terbentur dengan masalah ‘peraturan’. Agak berat dengan keterbatasan saya dan cukup ‘mahal’ (secara materi, misalnya karena mencari perangko-perangko langka yang pastinya cukup mahal) dengan beberapa kaidah peraturan-peraturan tersebut.

“Sehingga akhirnya, saya menjadi filatelis amatir, artinya saya mengoleksi benda-benda filatelis dengan cara saya sendiri, tanpa peraturan dan apa yang saya lakukan sesuai dengan keinginan saya sendiri.”

Mau disimpan seperti apa, atau bagaimana cara koleksinya, bahkan semua cara saya gunakan untuk membuat hati saya sendiri menjadi senang. Mau beli perangko bekas yang 1 buah 500 perak (sering beli di sini atau di samping sana), beli perangko *mint* dan penyimpanannya dicampur, semua terserah saya. Yang penting, saya senang. Dan pameran demi pameran filateli kreatif pun terus saya lakukan, tidak bergantung dengan aturan-aturannya (sudah sekitar belasan kali ikut pameran sejak tahun 2011 sampai 2014, bulan Januari ini).

“Dan itu membuat saya jauh lebih berbahagia, dengan keterbatasan-keterbatasan saya yang sampai sekarang masih agak susah ‘mobile’ kemana-mana, seperti dulu sebelum sakit.”

Gayung pun bersambut! Ketika saya sering berkumpul dan *kongkow-kongkow* di KFJ setiap hari Sabtu setelah terapi, tertanya beberapa teman mempunyai visi dan misi yang sama. Yaitu tidak ingin filateli menjadi ‘mati’.

Lalu untuk terapi sebagai insan pasca stroke, seorang sahabat, pak Lutfie selalu mengatakan bahwa,

“Saya ingin Christie sembuh dengan perangko.”

Itu kata-kata yang membuat semangat saya sangat terpacu. Bukan hanya saya akan bisa melestarikan filateli bagi generasi penerus, tetapi juga saya akan mampu ‘menyembuhkan’ diri saya sendiri!

Pak Lutfie dan beberapa sahabat mengajak saya, untuk membentuk wadah komunitas ***‘Filateli Kreatif’, yang tujuannya adalah untuk mengajak anak-anak mau untuk memulai koleksi perangko, yang akhirnya untuk***

melestarikan dunia per-filateli-an Indonesia.

Sekali lagi, bagaimana caranya? Mereka (generasi muda) sama sekali mereka tidak tertarik! Yang datang pada pameran-pameran filateli adalah sekadar lewat, komunitas-komunitas filateli atau orang-orang tua yang dulu memang melakukan surat-menyurat secara fisik dengan benda-benda filateli.

Tetapi dengan yang saya lakukan, semoga sedikit banyak bisa mengajak anak dan remaja memulainya. Yaitu dengan menulis tentang perangko dan dunia filateli. Puluhan tulisan saya tentang itu sudah dibaca ribuan orang di internet dan saya aktif di banyak pameran-pameran filateli kreatif. Termasuk promosi jika ada pameran-pameran filateli di dan ke mana pun, lewat mana pun!

Bahkan di Kompasiana, saya dijuluki sebagai ‘Ratu Perangko’ (jika tentang perangko, itu pasti adalah tulisan saya, dan hampir semua *headline*) dan sering teman-teman di sana memberikan perangko-perangko mereka secara gratis, bahkan dari Yugoslavia dan Polandia mengirimkan perangko-perangko “*used*” dan “*mint*” banyak sekali untuk saya!

Saat itu, saya menggelar 10 tema kecil dalam 10 panel dengan konsep tema ‘*Wild Life*’. Dengan satu panel khusus di ruang utama sebagai ‘contoh’, dalam dunia ikan-ikan laut: ikan hias, paus, orca, dan hiu. Untuk di galeri: dunia hutan, gunung, gurun dan padang rumput. Binatang darat, laut dan udara.



Saya mendesain tanpa aturan, apalagi dengan satu tangan (tangan kiri), sangat terbatas untuk persiapan pameran. Siapa yang bantu? Ibu saja kadang-kadang, karena beliau pun punya persiapan pameran sendiri. Memasukkan perangko dalam plastik, meng-*cutter* (saya tidak bisa menggunting) dengan konsep-konsep desain, mampu membuat saya berbahagia!

Baik perangko *mint* ataupun *used*, saya campur semuanya dan penempatannya saya desain sedemikian sesuai dengan keinginan saya, TANPA peraturan. Mau dicampur antara *mint* dan *used*, mau dipisahkan dengan serinya sesuai dengan jenis fauna, ataupun mau diberi detail kreatif dengan cara apa pun, terserah saya.

Bahkan saya sedang mendesain sebuah '**Gallery of Animal**' dengan sekitar 230–250 frames (lebih dari 3.000 lembar A4) untuk pameran tunggal, dengan benda-benda filateli koleksi saya dan koleksi-koleksi patung dan barang-barang *collectible* tentang fauna saya, SEGERA (mungkin akhir tahun ini atau tahun depan)! Dan saya membutuhkan sponsor untuk itu, salah satu untuk membuat Filateli Kreatif dalam memulai generasi muda untuk menyukai perangko.